

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

##### a. Pengertian Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Kebiasaan secara bahasa berasal dari kata “biasa”. Sedangkan kata biasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai makna lazim atau umum.<sup>1</sup> Sehingga kebiasaan bisa diartikan sebagai proses pembuatan melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu menjadikan seorang terbiasa melakukannya. Istilah kebiasaan yang diartikan menurut beberapa para tokoh, antara lain:<sup>2</sup>

- 1) Menurut Armai Arif, kebiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
- 2) Menurut Hanna Junhana Bastaman, kebiasaan ialah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Melihat definisi diatas dapat disimpulkan dalam dunia pendidikan, bahwa kebiasaan merupakan suatu cara yang diambil oleh lembaga pendidikan untuk membiasakan perbuatan yang baik, sehingga seorang siswa dapat membiasakan perbuatan tanpa adanya paksaan dari orang lain di dalam atau di luar lembaga pendidikan. Dalam proses kebiasaan tentunya ada aktifitas atau

---

<sup>1</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 194.

<sup>2</sup> Muhammad Arif Hidayat, “Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan”, *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9, no. 2 (2017): 55

program terencana yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan terutama pada hal membaca atau literasi.

Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata Baca yang diartikan sebagai melihat serta memahami apa yang tertulis dengan mengucapkan dilisan atau dalam hati.<sup>3</sup> Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit dalam memahami makna tulisan yang mencakup beberapa kegiatan, seperti halnya mengenali huruf, mengenali kata dan menyimpulkan dengan tujuan memperoleh makna yang disampaikan oleh penulisnya.<sup>4</sup> Membaca juga bisa diartikan mengejakan, melafalkan, mengucapkan dan memperhitungkan sesuatu yang sekiranya telinga seseorang yang melakukan bisa mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan. Manfaat membaca banyak sekali dalam kehidupan kita terutama pada hal pendidikan, apa yang kita tidak tahu tentang keilmuaan dengan membaca kita akan menjadi mengerti dan memahami keilmuaan tersebut.

Dasar pendidikan agama Islam yang paling utama yaitu Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an berasal dari kata *mashdar* (akar kata) dari *fiil madli (qara'a)* yang artinya membaca. Sedangkan secara istilah para Ulama mendefinisikan dengan arti yang berbeda, antara lain :

1) Imam Jalaluddin As-Suyuthi

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya dan dijadikan sebagai dasar sumber segala ilmu pengetahuan yang memuat hukum-

---

<sup>3</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 110.

<sup>4</sup> Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (malang: CV. Sinar Baru, 2010), 13

hukum, serta tentang kaidah-kaidah bahasa I'rabnya.<sup>5</sup>

2) Muhammad Ali As-Shobuni

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tertandingi, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis di mushaf-mushaf, yang diturunkan kepada kita dengan jalan mutawatir, menjadi ibadah dengan membacanya, dimulai dari surat Al-fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.<sup>6</sup>

3) Manna Al-Qaththan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang pembacanya menjadi suatu ibadah. Kalam yang termaktub merupakan kelompok yang mencakup seluruh jenis kalam dan penyandarannya kepada Allah yang menjadikan kalamullah. hal ini menunjukkan bahwa secara khusus sebagai firman Allah, bukan kalam manusia, jin, maupun malaikat.<sup>7</sup>

Berdasarkan istilah-istilah diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah proses pembuatan perilaku memahami makna kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai dasar acuan ilmu pengetahuan, sehingga tercipta pribadi manusia yang baik dalam hal keterampilan, pengetahuan dan sikap baginya.

**b. Adab Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an sebagai kitab suci mempunyai adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya, adab itu sudah diatur dengan baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Jalaluddin As-suyuthi, *Al-itqan fi Ulumil Qur'an*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), 16.

<sup>6</sup> Muhammad Ali As-Shobuni, *At-Tibyan Fi Ulumil Qur'an*, (Jakarta: Dar Al Kutub Al-Islamiah, 2003), 8.

<sup>7</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 16.

setiap manusia harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.

Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* mengemukakan dengan sejelasmungkinnya tata cara membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua bagian yaitu adab yang mengenai batin, dan adab yang mengenai lahir. Adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>8</sup>

1) Adab batin

Adab batin dalam membaca Al-Qur'an terbagi menjadi sepuluh, yaitu:

- a) Memahami asal firman, memahami keagungan dan ketinggian firman Allah SWT.
- b) Mengagungkan kepada Dzat yang berfirman, yaitu pembaca Al-Qur'an seyogyanya dalam membaca untuk selalu menghadirkan di dalam hatinya Dzat yang berfirman dan mengetahui bahwa apa yang dibacanya itu bukan dari perkataan manusia.
- c) Menghadirkan hati dan meninggalkan omongan jiwa, yakni dengan bersungguhsungguh membaca hanya semata-mata untuk Allah SWT, dengan menjuruskan cita-cita kepada-Nya dari selain-Nya.
- d) Merenungkan, dan itu dibalik hadirnya hati, dengan tujuan untuk menghilangkan rasa was-was dalam hati dengan mencukupkan diri atas mendengar Al-Qur'an
- e) Pemahaman, yaitu berusaha mencari kejelasan dari setiap ayat akan sesuatu yang layak dengan ayat yang dibaca.
- f) Mengosongkan dari penghalang pemahaman, yaitu berusaha menghilangkan beberapa sebab dan beberapa tirai yang dilepaskan oleh syaithan, sehingga dapat

---

<sup>8</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, (Semarang: As Syifa Press, 1990), 280.

menyebabkan manusia buta terhadap keajaiban Al-Qur'an.

- g) Takhsish (pengkhususan), dengan cara menentukan bahwa yang membaca merupakan subyek yang dimaksud dengan setiap pembicaraan di dalam Al-Qur'an.
  - h) Mengambil pengaruh, yaitu hatinya mengambil pengaruh dengan peninggalan-peninggalan yang berbeda-beda menurut perbedaan ayat-ayat, maka ia mendapatkan pemahaman setiap keadaan dan perasaan, yang mana hatinya bersifat sedih, takut, harapan dan lain sebagainya.
  - i) Meningkatkan, yaitu pembaca meningkatkan bacaannya sampai ia mengetahui bahwa firman itu dari Allah SWT bukan dari dirinya sendiri.
  - j) Membebaskan, yakni pembaca membebaskan diri dari kekuatannya sendiri, dan dari memandang kepada dirinya sendiri dengan ridha.
- 2) Adab Lahir

Adab membaca Al-Qur'an secara lahir diperinci menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan bersih atau sesudah berwudhu. Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan atau sebaiknya memegang dengan kedua tangan.
- b) Disunnahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti: rumah, musholla, dan tempat lain yang dianggap bersih dan yang paling utaman adalah di masjid.
- c) Disunnahkan membaca Al-Qur'an menghadap qiblat, membaca dengan khusyu' dan tenang, serta berpakaian yang sopan.
- d) Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaknya bersih tidak berisi makanan,

sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.

- e) Sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan membaca ta'awudz dan basmalah, bermaksud lebih dulu meminta perlindungan dari Allah SWT supaya terhindar dari pengaruh tipu daya syaithon, sehingga hati dan fikiran menjadi tenang ketika membaca Al-Qur'an, terhindar dari godaan dan gangguan syaithon.
- f) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan dan tenang.
- g) Orang yang sudah mengetahui arti dan maksud ayat Al-Qur'an, disunnahkan membaca dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat yang dibaca beserta maksudnya. Cara membaca yang dikehendaki yaitu lidah bergerak ketika membaca, hatinya turut serta memperhatikan dan memikirkan arti dan maksud yang terkandung dalam ayat yang dibacanya, yaitu membaca Al-Qur'an serta mendalami isi yang terkandung didalamnya.
- h) Membaca Al-Qur'an hendaknya benar-benar diresapi arti dan maksudnya.
- i) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu, sebab suara yang bagus dapat menambahkan keindahan uslubnya Al-Qur'an.
- j) Ketika membaca Al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai batas yang telah ditentukan.

**c. Aspek-aspek Kebiasaan Membaca Al-Qur'an**

Indikator kebiasaan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi tiga, yaitu: aspek *kontinuitas*,

*konsistensi* dan *kesungguhan*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### 1) Kontinuitas

Kontinuitas berasal dari Bahasa Inggris “*continuu*” yang memiliki arti lanjutan. Sedangkan Kontinuitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kelanjutan, kesinambungan dan kelangsungan. Kontinuitas merupakan kelanjutan dan kelangsungan dalam proses belajar secara terus menerus secara teratur sehingga menunjang keberhasilan dalam belajar, yang akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar seseorang. Kontinuitas sangat penting dan diperlukan, karena kontinuitas berkontribusi dalam berbagai jenis permasalahan-permasalahan yang muncul selama mengikuti proses belajar mengajar yang kompleks dan berkesinambungan.<sup>10</sup>

Kontinuitas dalam kebiasaan membaca Al-Qur’an merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar membaca sehingga peserta didik terbiasa membaca Al-Qur’an dengan fasih dan lancar tanpa ada paksaan dari orang lain. Dengan adanya kebiasaan tersebut peserta didik diharapkan dapat mengamalkannya dengan baik sehingga dapat merasakan manfaat dalam dirinya baik jasmani dan rohani.

#### 2) Konsistensi

Konsistensi adalah kesanggupan untuk memelihara irama hati dan tingkah laku, sehingga mampu secara berkelanjutan memberi perhatian terhadap sesuatu yang dianggap

---

<sup>9</sup> Muhammad Arif Hidayat, “Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan”, *Intiqad Jural Agama dan Pendidikan Islam*, 9, no. 2, (2017) :58

<sup>10</sup> Royan Sholeh dan Kasiono, “Pengaruh Kontinuitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Jambi”, *Scientific Journals of Economic Education*, 2, no. 2, (2018) : 79

penting dalam proses pembelajaran. Konsistensi merupakan suatu hal yang kita yakini secara prinsip dan terus menerus kita lakukan. Konsistensi juga bias diartikan sebagai ketetapan hati yang mengacu pada tujuan, kehendak dan minat.<sup>11</sup>

Melakukan sesuatu secara konsisten menjadi sesuatu yang sangat penting dalam hidup. Perilaku konsistensi dapat terlihat pada diri seseorang yaitu bersikap tetap, berpegang teguh pada prinsip, dan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki minat dan tujuan tertentu tidak akan berhasil apabila tidak memiliki sikap konsisten, sebuah keinginan tidak akan terarah pada suatu perbuatan dalam mewujudkan niatnya selama tidak mempunyai ketetapan hati yang kuat dan tidak ada keraguan.

Jadi, untuk membiasakan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an hendaknya menerapkan sikap konsisten untuk waktu yang cukup lama, agar perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai serta menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan dapat dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain.

### 3) Kesungguhan

Kesungguhan menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah berusaha dengan sekuat-kuatnya (dengan segenap hati dan sepenuh minat). Kesungguhan (*conscientiousness*) adalah kecenderungan seseorang untuk dapat diandalkan, terorganisir, menyeluruh dan bertanggung jawab.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, "Self Control dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik", *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1, no. 1, (2019): 42

<sup>12</sup> Mieke Miarsyah, "Hubungan Antara Kesungguhan (*Conscientiousness*) Dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 38 Jakarta", *Jurnal Biosfer*, 9, no. 1, (2016): 29

Kesungguhan dalam Islam diartikan sebagai mujahadah. Mujahadah bersal dari akar kata *Jahada – Yahidu – Mujahadah* yang memiliki arti bekerja keras, serius, dan bersungguh-sungguh penuh perjuangan.<sup>13</sup>

Jadi, kesungguhan merupakan salah satu bentuk memaksakan diri sendiri dalam mempelajari sesuatu sampai pada batas kemampuan yang dimiliki agar mendapatkan kepandaian dan perubahan tingkah laku menjadi yang lebih baik. Kesungguhan yang dimaksud disini adalah kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an. Kesungguhan adalah perilaku yang harus ditanamkan guru kepada anak didik agar selalu sungguh-sungguh dan berulang-ulang dalam membaca Al-Qur'an sehingga dengan sendirinya kebiasaan tersebut akan muncul pada diri anak dan dapat dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain.

## **2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

### **a. Pengertian Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

Memperoleh pengertian yang objektif tentang hasil belajar, khususnya dalam hasil belajar di lembaga formal, maka perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Belajar bisa diartikan sebuah kegiatan berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Belajar menurut Slameto merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil

---

<sup>13</sup> Imam Nawawi, *Buah Manis Istiqomah*, (Jakarta: PT. Suka Buku, 2014), 214.

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

Sedangkan Nana Sudjana mengartikan belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan itu dapat dilihat dalam bentuk dalam bentuk perubahan seperti perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan aspek-aspek individu yang lain.<sup>15</sup>

Melihat pengertian belajar yang dipaparkan diambil kesimpulan bahwa Hasil Belajar merupakan suatu perolehan nilai atau hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melewati proses pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil pengajaran dikatakan berhasil apabila hasil yang dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan belajar. Bentuk perubahan yang diharapkan dalam hasil belajar, khususnya pada pendidikan formal meliputi tiga aspek.

Adapun ketiga aspek yang diharapkan dalam hasil belajar sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### 1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental. Ranah kognitif terdapat enam tingkatan proses berfikir, meliputi: *Pertama, Knowledge* (pengetahuan, hafalan dan ingatan) tujuannya Siswa diharapkan mampu mengenal dan mengingat kembali pembahasan yang telah diajarkan; *Kedua, Compherehension* (pemahaman) yakni Kemampuan untuk menerima bahan yang telah diajarkan. Sehingga siswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan; *Ketiga,*

---

<sup>14</sup> Zainidar Aslianda, dkk, "Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02, no.01, (2017): 237

<sup>15</sup> Elgi Syafni, dkk, "Masalah Belajar Siswa Dan Penanganannya", *Jurnal Ilmiah Konsaeling*, 02, no.02, (2013): 15

<sup>16</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 197.

*application* (penerapan) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep. Sehingga siswa dapat memberikan contoh dan dapat menggunakannya secara tepat; *Keempat, Analysis* (analisis) yakni kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya; *Kelima, Synthesis* yakni Kemampuan untuk menghubungkan materi-materi, sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru; *Keenam, Evaluation* yakni Kemampuan untuk menilai, menyimpulkan dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu keputusan.<sup>17</sup>

## 2) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlakunya. Tingkatan aspek afektif meliputi: *Pertama, Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima dan menolak rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala; *Kedua, Responding* yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, meliputi kesediaan berpartisipasi dan kesediaan memanfaatkan suatu hal; *Ketiga, Apresiasi* yakni sebuah sikap yang menganggap penting dan bermanfaat serta mengagumi terhadap gejala dan stimulasi; *Keempat, Internalisasi* yakni sebuah sikap mengakui dan menyakini terhadap gejala dan stimulasi. *Kelima, Karakterisasi* yaitu kemampuan menjelmakan dari nilai yang telah dimiliki seseorang

---

<sup>17</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 3.

diterapkan dalam kepribadian dan tingkahlakunya.

### 3) Aspek Psikomotorik

Hasil belajar dalam aspek ini akan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Dalam psikomotorik ada dua aspek yang penting yaitu keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.<sup>18</sup>

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan supaya peserta didik di madrasah menjadi gemar membaca, mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkannya dengan baik dan benar.<sup>19</sup> Oleh karena itu, mata pelajaran ini memiliki fungsi yang istimewa dibanding dengan mata pelajaran dalam hal memperdalam apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Melihat dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah suatu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah melalui proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan evaluasi atau penilaian yang diberikan oleh pendidik.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam proses hasil belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), 53.

<sup>19</sup> Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15, no.01, (2019): 15.

peserta didik, faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:<sup>20</sup>

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri dalam individu peserta didik dan mampu mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor internal ini meliputi dua faktor, yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisiologis bisa diartikan kesehatan jasmani seseorang. Faktor tersebut mempunyai pengaruh aktifitas belajar yang besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi jasmani yang lemah akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Pancaindra juga mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan aktifitas belajar. Dalam ranah proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangka oleh manusia. Oleh karena itu, peserta didik perlu menjaga pancaindra dengan baik, baik secara preventif maupun kuratif dengan menyediakan sarana belajar, memeriksa kesehatan dan fungsi jasmani secara periodic dan mengkonsumsi makanan yang bergizi.

Sedangkan faktor psikologis bisa diartikan sebagai faktor dalam ranah mental seseorang. Faktor psikologis meliputi: *Pertama*, Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses kegiatan belajar, peserta didik yang mempunyai intelegensi yang kuat akan lebih tercapai dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Maka

---

<sup>20</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 28.

diperlukan adanya bimbingan belajar dari orang lain dalam meningkatkan intelegensinya. *Kedua*, Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. *Ketiga*, Minat mempunyai arti kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seperti halnya seorang peserta didik yang menaruh minat terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik yang lain. *Keempat*, Sikap merupakan gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang dan peristiwa, baik secara positif maupun negatif. *Kelima*, Bakat mempunyai arti sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan salah satu komponen kemampuan individu yang diperlukan dalam proses belajar. Bakat dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya hasil belajar bidang studi tertentu.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari luar individu peserta didik dan mampu mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor eksternal meliputi dua faktor yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Lingkungan Sosial bisa diartikan keadaan yang terdapat disekitar seseorang. Lingkungan sosial ada tiga macam. *Pertama*, Lingkungan Sosial Masyarakat, Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling

tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar dan diskusinya. *Kedua*, Lingkungan Sosial Keluarga, Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. *Ketiga*, Lingkungan Sosial Sekolah, Lingkungan ini seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelasnya dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah.

Kemudian ada Lingkungan Nonsosial, lingkungan ini ada dua macam lingkungan. *Pertama*, Lingkungan Alamiah, Lingkungan tersebut seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, dan suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Apabila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat dan tidak maksimal. *Kedua*, Faktor Instrumental merupakan perangkat belajar yang terdiri dari *hardware* (perangkat keras) dan *software* (Perangkat lunak). *hardware* (perangkat keras) seperti hal nya gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kemudian *software* (Perangkat lunak) seperti hal nya kurikulum sekolah, tata tertib sekolah, buku panduan dan perangkat pembelajaran.

### c. **Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pencapaian hasil belajar dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama

Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Adapun Kompetensi Dasar keberhasilan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII semester gasal, sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
  - a) Menerima Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup manusia
  - b) Menerima kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Sesuai Q.S. asy-Syams : 1-10 dan Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
  - c) Menerima bahwa Allah Swt. mencintai orang yang pemurah dan membenci orang yang kikir
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
  - a) Menjalankan sikap tanggung jawab dalam berperilaku
  - b) Menghayati sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban
  - c) Menjalankan sikap peduli kepada masyarakat
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
  - a) Memahami kedudukan dan fungsi Al-Qur'an hadits dalam Islam

---

<sup>21</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 180.

- b) Menganalisis isi kandungan Q.S. as-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT.
  - c) Menganalisis isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah, hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah, tentang sifat pemurah dan menjauhi sifat kikir.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
- a) Menyajikan kesimpulan tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an hadits dalam islam
  - b) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. as-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadits riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
  - c) Mengolah fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan Allah sebagaimana dalam Q.S. as-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT
  - d) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah
  - e) Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan atau tulisan.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu sangatlah penting guna mendukung atau sebagai pijakan dan acuan pada penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ainun Jariah dari UIN Antasari Banjarmasin (Jurnal *Studia Insania*, 2019) yang berjudul "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Membaca Al-Qur'an". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan uji korelasi dengan bantuan *software SPSS for windows 21.0*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, jumlah subjek sebanyak 89 siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan memperoleh nilai  $r_{xy} = 0,460 > r_{tabel} = 0,254$  sehingga hasil yang dihasilkan signifikan. Besarnya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional sebesar 28,4 persen, artinya terdapat pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.
2. Penelitian Mira Andayani, Ery Subaeri Ahmad dan Maturidi (Jurnal *Tarbiatuna*, 2021) yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Mathla'ul Anwar Sukaluyu Kecamatan Nanggung". Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif, menggunakan variabel kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini memerlukan populasi penelitian dengan sampel penelitian sebagian siswa kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Sukaluyu yang berjumlah 43 siswa. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode dokumentasi dan metode tes. Kemudian mengolah data dengan menggunakan rumus product moment dan regresi sederhana sehingga dapat diketahui. Hasil

dari penelitian ini dari perhitungan regresi memperoleh F hitung sebesar 97,86 maka F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga dapat disimpulkan data bersifat signifikan, yang berarti terdapat pengaruh antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits.

3. Penelitian Eva Apriyani dan Hasan Basri, dari Universitas Muhammadiyah Gresik (Jurnal Tamaddun – FAI UMG, 2020) yang berjudul “Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya hasil temuan dilapangan. Hasil Penelitian ini untuk mengetahui proses pembiasaan membaca Al-Qur'an dan untuk mendukung pembiasaan agar mencapai hasil yang lebih efektif maka digunakan beberapa metode atau cara dalam membaca Al-Qur'an.
4. Penelitian Muhammad Arif Hidayat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah (Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2017) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan”. Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian eksperimen semu (qusi experiment). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahapan penyusunan perangkat pembelajaran serta instrument penelitian, tahap uji coba perangkat dan tahap pelaksanaan eksperimen. Sampel penelitian yang dipilih 42 siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Model Medan secara acak (random sampling). Hasil Penelitian ini paling utama bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap siswa kelas XI MAN 2 Model Medan sudah dikategorikan sebagian besar

adalah baik dengan tingkat signifikan yang sedang atau cukup.

5. Penelitian Siti Nur Hasanah dan A. Sobandi dari Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Minat Belajar Sebagai Determinan hasil Belajar (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket model rating scale. Sampel penelitian ini adalah 58 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK di Bandung. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No .	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1.	Ainun Jariah (2019)	Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Membaca Al-Qur'an	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan memperoleh nilai $r_{xy} = 0,460 > r_{tabel} = 0,254$ sehingga hasil yang dihasilkan signifikan. Besarnya pengaruh kebiasaan membaca	Persamaan dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang Kebiasaan Membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan yang akan diteliti terdapat dalam variable

			Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional sebesar 28,4 persen, artinya terdapat pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.	independen. <sup>22</sup>
2.	Mira Andayani, Ery Subaeri Ahmad, Maturidi (2021)	Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Mathla'ul Anwar Sukaluyu Kecamatan Nanggung	Hasil dari perhitungan regresi memperoleh $F_{hitung}$ sebesar 97,86 maka $F_{hitung}$ lebih besar dari $F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan data bersifat signifikan, yang berarti terdapat pengaruh	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaan terletak pada variable independen. <sup>23</sup>

<sup>22</sup> Ainun Jariah, "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Studia Insania*, 07, no.01, (2019) : 52

<sup>23</sup> Mira Andayani, Ery Subaeri, Maturidi, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Tarbiatuna*, 01, no. 01 (2021): 18

			antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits	
3.	Eva Apriyani, Hasan Basri (2020)	Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan	Hasil Penelitian ini untuk mengetahui proses pembiasaan membaca Al-Qur'an dan untuk mendukung pembiasaan agar mencapai hasil yang lebih efektif maka digunakan beberapa metode atau cara dalam membaca Al-Qur'an.	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang Membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian jurnal ini menggunakan metode kualitatif. <sup>24</sup>
4	Muhammad Arif Hidayat	Hubungan Kebiasaan Membaca	Hasil Penelitian ini paling	Persamaan pada penelitian

<sup>24</sup> Eva Apriyanti, Hasan Basri, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan", *Jurnal Tamaddun – FAI UMG*, XXI, no. 01 (2020): 53

	(2017)	Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan	utama bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an berkontribusi positif dan meyakinkan terhadap siswa kelas XI MAN 2 Model Medan sudah dikategorikan sebagian besar adalah baik dengan tingkat signifikan yang sedang atau cukup	ini adalah membahas tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variabel dependennya. <sup>25</sup>
5.	Siti Nur Hasanah, A. Sobandi. (2016)	Minat Belajar Sebagai Determinan hasil Belajar ( <i>Learning Interest as Determinant Student Learning</i> )	Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan	Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang hasil belajar. Sedangkan perbedaan pada

<sup>25</sup> Muhammad Arif Hidayat, "Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan", *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9, no. 2 (2017): 52

		<i>Outcomes)</i>	signifikan terhadap hasil belajar.	penelitian ini ialah pada variable Independennya. <sup>26</sup>
--	--	------------------	------------------------------------	-----------------------------------------------------------------

**C. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas, yaitu Kebiasaan Membaca, sedangkan pada variabel terikat yang dipakai adalah Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka berfikir. Berikut merupakan kerangka berfikir dalam penelitian ini:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, sebagaimana sholat dan puasa. Dikalangan umat islam, ternyata ada perhatian besar terhadap membaca Al-Qur'an, seperti halnya anak yang membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama. Membaca Al-Qur'an hendaknya dibiasakan dari kecil, sebaiknya dari umur 5 atau 6 tahun sebab umur 7 tahun sudah disuruh ibadah shalat. Menjadikan anak dapat membaca Al-Qur'an mulai sejak kecil adalah kewajiban orang tua. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak tetapi anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an.

Dalam mempelajari Al-Qur'an materi pelajaran tidak hanya difokuskan kepada Pendalaman materi yang

<sup>26</sup> Siti Nurhasanah, dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan hasil Belajar (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, no. 1 (2016): 128

terkandung saja, melainkan melibatkan para peserta didik di tuntut dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga dalam memahami ilmu pengetahuan pada Al-Qur'an dan Hadits lebih mudah dan mencapai hasil yang maksimal.

Manusia merupakan makhluk yang berpotensi untuk menguasai ilmu pengetahuan. Manusia yang paling ideal dalam pandangan Al-Qur'an adalah manusia yang mencapai derajat ketinggian iman dan ilmu pengetahuan. Tujuan dari mencapai ilmu yaitu untuk meningkatkan amal ibadah yang kita tujukan dalam mencari ridhaNya, serta untuk meningkatkan kualitas amal saleh bagi kepentingan hidup kemanusiaan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan membaca Al-Qur'an telah memberikan manfaat yang besar dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan keterampilan pribadi seseorang khususnya peserta didik. Berdasarkan pernyataan yang di jelaskan diatas, dapat ditarik kerangka berfikir bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh yang penting dalam hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesa*. *Hypo* memiliki arti di bawah dan *thesa* memiliki arti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang didapat dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah dan menghasilkan kerangka berfikir maka hipotesis yang ditawarkan yaitu:

---

<sup>27</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 67.

1. Hipotesis dengan menggunakan uji asosiatif  
Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII MTs Al Islam Jepara.  
Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII MTs Al Islam Jepara.

